

**Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
(PAI) Pada SD Negeri No. 200222 Padangsidimpuan**

Oleh

Melda Diana Nsution

Nim. 09. PEDI 1724.

\

ABSTRAK

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Guru PAI sebagai seorang pendidik profesional dengan berbagai kompetensinya mempunyai otonomi dalam mengelola pembelajaran. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru PAI terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), kepemimpinan (leading), dan evaluasi (controlling) dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya sedikit sehingga penelitiannya bersifat populasi, yaitu sejumlah orang guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa di sekolah SD Negeri 200222 Padangsidimpuan. Pengumpulan data dalam suatu penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan telah dikelola dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen pembelajaran dalam praktek pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

Guru PAI telah menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang memerlukan penyempurnaan. Upaya yang ditempuh untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan antara lain melalui pelatihan profesionalisme dan *performance* bagi guru, pemanfaatan dan penyempurnaan

sarana prasarana PAI, meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler PAI.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Transliterasi	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II KERANGKA TEORITIS

1. Manajemen	15
1.1 Konsep Manajemen	17
1.2 Konsep Manajemen Pendidikan	19

1.3 Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan	
Formal Keagamaan.	21
1.4 Penyelenggaraan Manajemen Pada Sistem Pendidikan	
Formal Agama Dan Keagamaan	24
2. Pembelajaran.....	
3. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Sumber Data.....	47
B. Pemilihan Latar Belakang	47
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Analisa Data	50
E. Triangulasi.....	51

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 200222 Padangsidempuan.....	53
B. Deskripsi Data	58
C. Analisa Sistem Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan	59
1. Kalender Pendidikan	64
2. Perencanaan Program Pengajaran (Silabus).....	64
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	65
4. Evaluasi Program Pengajaran	66

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	97
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut¹.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan *kualitas pendidikan* merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

1. Departemen Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan pengembangan Silabus PAI SLTA* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005) h.54

Dalam pendidikan prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Kamal Muhammad .Isa mengemukakan: .bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat.

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan

Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut ² “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”

Selanjutnya Moh Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mendefinisikan bahwa: guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Pendapat lain dikemukakan oleh Asrorun Ni.am Sholeh dalam buku yang berjudul Membangun Profesionalitas Guru, mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru, sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai *rabb* mengidentifikasi diri-Nya sebagai *rabbul.amin* Sang Maha Guru. Guru seluruh jagad raya.. Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid .Sang Maha Guru. Adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu,

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2-3

setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekuensinya, barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka.³

Menanggapi apa yang telah dikemukakan oleh Asrorun Ni.am Shaleh, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya.

Selanjutnya Asrorunni.am Sholeh mengatakan bahwa di sisi lain, profesi mengajar merupakan kewajiban tersebut, hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Dengan kata lain, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu. Mengajar, bagi seseorang yang tidak mempunyai kompetensi professional untuk itu justru akan berbuah dosa. Kemudian, .apabila sesuatu dilakukan oleh sesuatu yang bukan ahlinya, maka tunggulah suatu kehancurannya.. Penggalan hadits Rasulullah SAW.

3 Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: eLSAS, 2006), Cet. Ke-1, h. 3.

ini seolah memberikan *warning* bagi guru yang tidak memenuhi kompetensi profesionalnya.⁴

Dari penjelasan yang dikemukakan Asrorunni.am Sholeh, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesi mengajar merupakan kewajiban yang hanya dibebankan kepada orang yang berpengetahuan. Dengan demikian, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dan kualifikasi tertentu bagi setiap orang yang hendak mengajar. Menurut Asrorunni.am Sholeh, secara konseptual, deskripsi dua kondisi di atas memberikan dua hal prinsip dalam konteks membicarakan mengenai profesi guru dan dosen. *Pertama*, adanya semangat keterpanggilan jiwa, pengabdian dan ibadah. Profesi pendidik merupakan profesi yang mempunyai kekhususan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan memerlukan keahlian, idealisme, kearifan dan keteladanan melalui waktu yang panjang. *Kedua*, adanya prinsip profesionalitas, keharusan adanya kompetensi dan kualifikasi akademik yang dibutuhkan, serta adanya penghargaan terhadap profesi yang diemban. Maka prinsip *idealisme* dan keterpanggilan jiwa serta prinsip profesionalitas harus mendasari setiap perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dan dosen. Dengan demikian profesi guru dan dosen merupakan profesi tertutup yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip idealisme dan profesionalitas secara

⁴ Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: eLSAS, 2006), h. 4.

berimbang. Jangan sampai akibat pada perjuangan dan penonjolan aspek profesionalisme berakibat penciptaan gaya hidup materialisme dan pragmatisme yang menafikan idealisme dan keterpanggilan jiwa.⁵

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johson, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi). Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru professional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terrealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada.

6 Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: eLSAS, 2006), h. 4-5.

Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1). Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pendidikan sangat digalakkan oleh pemerintah. Karena maju mundurnya negara, tergantung dari rendah tingginya kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan

manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain jika dilihat dari kaca mata filsafat antropologi, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sosok manusia yang diinginkan.

Tujuan pendidikan yang didasarkan pada aspek psikologis. Rumusan tujuan tersebut menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar⁶.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan

6. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 27

pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Menyadari kenyataan ini, para ahli berupaya untuk merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki anak didik. Strategi yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning*). Metode inilah yang sekarang dilakukan pada pembelajaran modern. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, yang memanfaatkan teknologi juga digunakan pada pembelajaran dewasa ini. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan bias tercapai. Kualitas sekolah dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar, dan lingkungannya. Sekolah yang efektif selalu responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian utama adalah masalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran diarahkan pada penyampaian materi pelajaran. Guru harus betul-betul menunjukkan keprofesionalannya dalam penguasaan dan penyampaian materi. Karena hal ini menimbulkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari siswa atau kewibawaan guru.

Sebagai seorang pendidik yang profesional, guru hendaknya dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas, lebih khusus bagi para anak didiknya. Dalam menjaga hubungan dengan peserta didik, seorang guru mempunyai prinsip membimbing peserta didik, bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian

membimbing, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem itu adalah *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Ketiga kalimat itu mengabdung arti bahwa pendidikan harus dapat member contoh, harus dapat memberikan pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik.

Oleh sebab itu, guru harus mengusahakan suasana belajar yang baik dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi yang mantab, ataupun pendekatan lain yang diperlukan. Semua itu diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD sebagai sekolah umum merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut secara keseluruhan dalam lingkup Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Ruang Lingkup Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui oleh peserta

didik ketika mereka memasuki pendidikan formal (sekolah). Proses pembelajaran PAI di sekolah dasar yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja, yang memiliki etos kerja islami.

Dengan membawa beragam kepribadian, latar belakang keluarga, serta pengalaman pendidikan sebelumnya, peserta didik dibentuk melalui proses pembelajaran. Menurut Hobban, manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Sistem manajemen pembelajaran tersebut berkenaan dengan teknologi pendidikan di mana teknologi merupakan organisasi terpadu dan kompleks mulai dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD Negeri 200222 Padangsidempuan
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.
3. Banyak sekolah yang belum melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan ketentuan manajemen yang berlaku.

4. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki manajemen pembelajaran di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada masalah khusus pelaksanaan manajemen pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dilakukan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan ?
3. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam.

2) Bagi guru

Dapat memberi masukan bagi guru mengenai manajemen pembelajaran yang berlaku dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

3) Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian bidang administrasi pendidikan dalam bidang manajemen pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

1. Manajemen

Dari segi bahasa management berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”(John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia) , Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “Prose penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran”(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun dari segi Istilah telah banyak para ahli telah memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan hubungan interpersonal dan teknologi, yang akan digunakan untuk mencapai seluruh atau setidaknya sebagian tujuan organisasi dengan menggunakan tenaga manusia yang ada serta sumber daya lain dan teknologi yang tersedia.

Manajemen merupakan suatu pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam menjalankan suatu kegiatan di organisasi. Didalam manajemen tersebut mencakup kegiatan POA (*planning, Organizing, Actuating, Controlling*) terhadap staf, sarana, dan prasarana dalam mencapai tujuan organisasi⁷

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain Hal-hal yang perlu diketahui oleh seseorang tenaga pengajaran dalam manajemen di lembaga pendidikan adalah⁸ :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan

Hubungan antar personalia pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya segala personalia pendidikan menciptakan suasana yang baik saling hormat menghormati dan penuh tanggung jawab terhadap tugas masing-masing individu.

7 Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.90

8 Nazarudin, Mgz. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2007) h. 19

Pengembangan pribadi merupakan bagian dari pengembangan moral kerja merupakan bagian dari pengembangan iklim organisasi yang berintikan antar hubungan personalia. Bentuk hubungan yang berjiwa pancasila ini cocok dengan wujud antar hubungan personalia dalam organisasi yang melaksanakan manajemen berdasarkan sasaran atau manajemen yang memakai pendekatan sisitem

1.1. Konsep Manajemen

Dari segi bahasa management berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggeris Indonesia kata *Manage* diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”(John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggeris Indonesia) , Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran”(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun dari segi Istilah telah banyak para ahli telah memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.⁹

9. Asnawir, *Manajemen Pendidikan* (Padang: IAIN IB Press, 2006) hal. 20.

Tabel 2.1 Pendapat Para Pakar tentang Manajemen

No	Pengertian Manajemen	Pendapat
1.	Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (<i>planning</i>), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu	Prajudi Atmosudirdjo
2.	Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindsakan-tindakan : Perencanaan, pengorganisasian, menggerakan, dan poengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain	George R. Terry
3.	Manajemen dapat didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi	Sondang P. Siagian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas nampak jelas bahwa perbedaan formulasi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada.

Setelah melihat pengertian manajemen, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti Sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar

dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya mesti berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dengan diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya, dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

1.2 Konsep Manajemen Pendidikan

Setelah memperoleh gambaran tentang manajemen secara umum maka pemahaman tentang manajemen pendidikan akan lebih mudah, karena dari segi prinsip serta fungsi-fungsinya nampaknya tidak banyak berbeda, perbedaan akan terlihat dalam substansi yang dijadikan objek kajiannya yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

Administrasi pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : (1) setting Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); (2) pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan (3) substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku administrasi) Hal ini makin memperkuat bahwa manajemen pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat disamping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal manajemen/administrasi.

Dalam kaitannya dengan makna manajemen pendidikan berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen pendidikan yang dikemukakan para

ahli. Dalam hubungan ini penulis mengambil pendapat yang mempersamakan antara Manajemen dan Administrasi terlepas dari kontroversi tentangnya, sehingga dalam tulisan ini kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan makna yang sama.

Tabel 2.2 Pendapat Para Pakar tentang Manajemen Pendidikan

No	Pengertian Manajemen Pendidikan	Pendapat
1.	Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien...	Djam'an Satori, (1980: 4)
2.	Dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya	Made Pidarta, (1988:4)
3.	Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, peng-organisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan	Biro Perencanaan Depdikbud, (1993:4)
4.	<i>Educational manajemen is a social process that take place within the context of social system</i>	Castetter. (1996:198)

No	Pengertian Manajemen Pendidikan	Pendapat
5.	Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan...	Soebagio Atmodiwirio. (2000:23)
6.	Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama	Engkoswara (2001:2)

Dengan memperhatikan pengertian di atas nampak bahwa manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi manajemen pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

1.3 Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Formal Keagamaan.

Istilah lain yang sering dikaitkan dengan administrasi pendidikan adalah administrasi sekolah, administrasi sekolah didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengintegrasian secara kreatif ide-ide, material dan orang dalam satu kesatuan organik atau unit yang bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan yang dicapai. Dari batasan ini nampak pada hakikatnya administrasi sekolah sama

dengan administrasi pendidikan sebab mencakup maksud dan isi yang sama. Namun dalam prakteknya khususnya di Indonesia istilah administrasi pendidikan lebih populer dan lebih.

Mengenai fungsi-fungsi manajemen pendidikan terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda-beda satu sama lain dikalangan para sarjana tentang perumusannya, yang merumuskan fungsi-fungsi dari pada administrasi dan manajemen yang disingkat menjadi POAC, yakni sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi atau proses manajemen prespektif pendidikan Islam meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pemberian bimbingan (**counselling**)
4. Pengordinasian (*coordinating*)
5. Pengomunikasian (*communication*)
6. Pengontrolan (*controlling*)
7. Penilaian (*evaluating*)

Mengenai fungsi-fungsi administrasi dan manajemen pendidikan terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain dikalangan para sarjana tentang perumusannya. Bila dilihat dari pengorganisasian yang perlu diperhatikan bahwa pada dasarnya semua definisi organisasi memiliki pengertian

yang sama yaitu suatu kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.. kerjasama tersebut hanya dapat terwujud bila orang-orang yang terlibat dalam organisasi saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, selain itu beban tugas , wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman mereka.

Maajemen pendidikan baik sebagai ilmu, perilaku maupun kebijakan telah menjadi fenomena dalam proses pembelajaran dilembaga pendidikan. Sifatnya yang fungsional dan berdimensi aksiomatik, menjadikan administrasi pendidikan sebagai variabel determinan dalam siklus proses penyelenggaraa pendidikan pembelajaran dipersekolahan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dan manajemen pada lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah merupakan suatu yang sangat urgen dalam proses keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi hars mempunyai kemampuan dalam melaksanakan atau menerapkan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen ini sehingga apa yang kita harapkan dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Pesantren dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga mempunyai administrasi dan manajemen. Setiap program atau konsep yang dilaksanakan harus memerlukan perencanaan yang matang, begitu juga pengorganisasian, pengkoordinasian dalam fungsi administrasi dan manajemen lainnya juga harus dapat terlaksana dengan baik. Tetapi tanpa adanya kemampuannya bagi seorang pemimpin untuk melaksanakan fungsi administrasi

dan manajemen sudah pasti pendidikan akan tidak berjalan dan tujuan pendidikan atau madrasah itu pasti tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Seperti yang telah kita lihat pada lembaga pendidikan Islam yaitu di Madrasah dan sekolah yang didalamnya mempunyai administrasi dan manajemen, setiap program atau konsep yang akan dilaksanakan harus memerlukan perencanaan yang matang begitu juga pengorganisasian dan pengkoordinasian. Dalam fungsi manajemen lainnya juga harus dapat terlaksana dengan baik. Dalam menjalankan pendidikan, khususnya disekolah Agama yaitu Madrasah dan pesantren tersebut karena baik buruknya sebuah lembaga pendidikan tergantung kepada keberadaan pemimpin (manajer) tanpa adanya kemampuan bagi seorang pemimpin untuk melaksanakan fungsi manajemen sudah pasti pendidikan akan tidak berjalan dan tujuan pendidikan atau madrasah dan pesantren itu pasti tidak akan tercapai.

1.4 Penyelenggaraan Manajemen Pada Sistem Pendidikan Formal Agama Dan Keagamaan

Lembaga pendidikan formal, baik sekolah/madrasah maupun perguruan tinggi merupakan suatu pola kerja sama antar manusia yang saling melibatkan diri dalam suatu unit kerja tidak bias terlepas dari kegiatan administrasi. Para tenaga kependidikan, baik tenaga administrasi, guru, pimpinan masing-masing ikut terlibat kegiatan administrasi dalam unit kerja atau lembaga tempat mereka mengabdikan.

Dengan adanya manajemen yang baik akan lebih handal menyelenggarakan suatu kegiatan/organisasi baik dalam skala yang lebih luas (makro dan mikro) secara efektif, efisien dan terarah. Dengan adanya administrasi, kelangsungan penyelenggaraan organisasi tersebut atau dalam hal ini administrasi madrasah atau sekolah akan terjamin kelancaran tugas dan fungsinya. Dan juga akan lebih mudah merencanakan langkah-langkah apa yang harus diambil pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga apa yang ditargetkan madrasah tersebut dapat terlaksana.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia baik personal material maupun untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Secara sederhana dapat ditarik suatu batasan bahwa manajemen adalah mengelola orang-orang sebagai pelaksana secara efektif dan administrasi adalah sebagai pengarah efektif.

Manajemen islami diartikan sebagai suatu ilmu manajemen yang berisi struktur teori yang menyeluruh dan konsisten serta dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain manajemen Islami adalah penerapan berbagai prinsip Islami dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia yang melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, *staffling*, *directing*, *coordinating*, *reporting* dan *budgeting*.

Pada masa kini pendidikan Islam telah dilakukan secara formal dan administrasinya lebih baik. Banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam berdiri ditengah-tengah gedung pencakar dari mulai TPA, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Universitas Islam Negeri dan podok-pondok pesantren.

Dari segi materi belajar, mulai banyak perubahan, anak didik tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi ilmu sains, humaniora, filsafat dan kesusteraan. Hal ini agar *output* suatu lembaga pendidikan Islam dapat *survive* dimasa globalisasi seperti sekarang ini dan membangun kembali peradaban Islam ditengah dominasi politik, ekonomi, *cultural* dan intelektual Barat.

Dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan tinggi di dunia Islam juga memegang peranan penting agar generasi penerus bangsa ini tidak hanya dibekali ilmu tetapi lengkap dengan iman dan takwa, sehingga ilmu sains yang begitu mutakhirnya dapat dipergunakan dan sesuai dengan norma dan ajaran Islam.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam sebagai mediator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Al-Sunnah

Manajemen pendidikan suatu hal yang memiliki pengertian yang sama yaitu suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Hal-hal yang perlu diketahui oleh seseorang manajer/pimpinan lembaga pendidikan formal adalah :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan

Hubungan antar personalia pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya segala personalia pendidikan menciptakan suasana yang baik saling hormat menghormati dan penuh tanggung jawab terhadap tugas masing-masing individu.

Pengembangan pribadi merupakan bagian dari pengembangan moral kerja merupakan bagian dari pengembangan iklim organisasi yang berintikan antar hubungan personalia. Bentuk hubungan yang berjiwa pancasila ini cocok dengan wujud antar hubungan personalia dalam organisasi yang melaksanakan manajemen berdasarkan sasaran atau manajemen yang memakai pendekatan sisitem.

Mudah dipahami bahwa produktivitas pendidikan ditentukan oleh praktek dan tradisi/kebiasan bekerja personalianya. Bila para personalia memiliki kebiasaan bekerja secara efektif dan efisien akan dapat meningkatkan produktivitas, sebaliknya bila mereka memiliki kebiasaan bekerja secara santai dan kurang cermat akan dapat merugikan organisasi. Dengan demikian iklim

organisasi memang perlu dibina dan ditingkatkan. Jadi perlu dijabarkan bagaimana cara menciptakan iklim organisasi yang sangat perlu sekali dibina dan ditingkatkan tersebut, karena bila dilihat memperhatikan dan membina iklim organisasi berarti sekaligus menjunjung martabat para personalia sebagai manusia, sebab dengan memperbaiki iklim organisasi akan mengembangkan sikap-sikap sosial, toleransi, menghargai pendapat orang lain, bekerjasama menyelesaikan masalah yang timbul dan sebagainya.

Dalam manajemen sarana pendidikan hal-hal yang dibicarakan dan dilaksanakan berkaitan dengan lima hal yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan atau pengurusan dan pertanggungjawaban. Prinsip-prinsip yang harus diterapkan mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sangat mutlak memerlukan peran *administrator* untuk menata jalannya kegiatan proses belajar-mengajar secara terprogram kemudian kurikulum akan mengacu pada setiap perubahan dalam kandungan pokok permasalahan atau dalam organisasinya dan tujuan-tujuan yang menghasilkan pembelajaran siswa yang berkembang.

Pengelolaan pengajaran secara umum dapat dijelaskan beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Tujuan yang dikehendaki harus jelas
2. Program itu harus sederhana
3. Program-program yang disusun harus sinkron dengan tujuan yang ditentukan
4. Program itu harus bersifat menyeluruh dan

5. Harus ada koordinasi terhadap komponen yang melaksanakan program disekolah.

Dalam pengelolaan pembelajaran pembukaan tahun ajaran untuk mengawali kegiatan belajar-mengajar sekolah sebaiknya terlebih dahulu perlu diadakan suatu kegiatan pembukaan tahun akademik dan disini bisa kita lihat sejauh mana kegiatan pembukaan tahun ajaran ini karena dikatakan kegiatan pembukaan tahun ajaran dapat dikemas dalam bentuk formal maupun nonformal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dan dijabarkan juga bahwa betapa pentingnya kegiatan pembukaan tahun ajaran itu diselenggarakan.

Dalam menghadapi tantangan dimasa depan, tanpaknya dunia pendidikan kita masih kurang siap termasuk didalamnya lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan laporan *political and economi risk concultancy* beberapa tahun belakangan ini sebaai mana dikutip bahwa sistem pedidika kita adalah yang terburuk di asia , hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kita belum siap sesungguhnya dalam menghadapi globalisasi.

Pada dasarnya pemahaman terhadap pengertian manajemen dalam konteks pendidikan Islam ini tidaklah jauh berbeda dengan pengertian administrasi umum. Bila dilihat dari proses kegiatan manajemen dapat dibedakan kepada dua kegiatan yaitu :

2. Kegiatan pimpinan
3. Kegiatan pelaksana

Sedangkan ruang lingkup kegiatan/proses manajemen pendidikan dapat dilihat dari dua sudut ;

1. Manajemen pendidikan sebagai gugusan substansi problema-problema tertentu (proses *operasional*)
2. Manajemen pendidikan sebagai proses kegiatan manajemen (proses *manajerial*)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan tenaga yang dimiliki sekolah diantaranya pembinaan kesejahteraan, kesejahteraan guru juga harus menjadi perhatian utama, sebab kesejahteraan guru dalam sekolah akan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugas disekolah. Usaha ini dapat dilakukan dengan memberikan apa yang menjadi hak guru, staf dan administrasi, memberikan penghargaan baik berupa material maupun non material, membina hubungan kekeluargaan di antara para staf dan guru dan jika memungkinkan mengupayakan kesejahteraan guru dan RAPBS sepanjang tidak menyalahi aturan yang berlaku. Dalam hal ini bila kita lihat dalam memberikan penghargaan baik berupa material maupun non material disini penghargaan yang material dan non material yang

bagaimana yang diberikan kepada guru dan apakah penghargaan ini mengarah kepada hal yang positif atau negatif.

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu.

Penyelenggaraan manajemen pada sistim pendidikan formal agama dan keagamaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (*actuating*) pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan. Penerapan prinsip-prinsip teori dan konsep administrasi tersebut terus mengalami perkembangan sesuai dengan munculnya konsep manajemen.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa-siswa belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman⁹.

⁹ Syafarudin, dkk. *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching 2005) h. .98

Kondisi eksternal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah:

1. Bahan belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode belajar.

2. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Di samping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

3. Media dan sumber belajar

Dewasa ini, media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Guru berperan penting dalam pemanfaatan media dan sumber belajar, seperti televisi, radio, LCD, dll.

4. Guru sebagai subjek pembelajar

Guru adalah subjek pembelajar siswa. Sebagai subjek pembelajar, guru berhubungan langsung dengan siswa. Siswa merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang yang memiliki motivasi belajar yang berbedabeda. Seorang guru harus bisa mengarahkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menempuh dua tahapan pembelajaran. Tahap pertama adalah perencanaan, dan tahap kedua adalah pelaksanaan termasuk penilaian. Perencanaan proses belajar mengajar terwujud

dalam bentuk satuan palajaran yang berisi rumusan tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode dan alat bantu mengajar dan penilaian.

Bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan. Ini memberi keyakinan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari pada proses pendidikan, maka diskusi ini memberi konsekwensi bahwa sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan¹⁰.

10 Surya, Mohammad. (*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 90

Strategi ini berbeda dengan konsep mengenai pengelolaan sekolah yang selama ini kita kenal. Dalam sistem lama, birokrasi pusat sangat mendominasi proses pengambilan atau pembuatan keputusan pendidikan, yang bukan hanya kebijakan bersifat makro saja tetapi lebih jauh kepada hal-hal yang bersifat mikro; Sementara sekolah cenderung hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, lingkungan Sekolah, dan harapan orang tua. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem lama seringkali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Fenomena pemberian kemandirian kepada sekolah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berpikir dari yang bersifat rasional, normatif dan pendekatan preskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan di dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat diapresiasi secara utuh oleh birokrat pusat ¹¹

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan.

11 Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1998) h. 100

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (i) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (ii) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (iii) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (iv) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (v) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (vi) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan (vii) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat. Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan *monitoring* dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat¹².

12 Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung : Angkasa, 1998) h. 109

Dalam pengimplementasian konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama - sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah/pendidikan. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain. Ada empat hal yang terkait dengan prinsip - prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (i) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus - menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (ii) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (iii) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (iv) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional. Sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personel sekolah, khususnya siswa. Jadi sekolah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut

harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal - hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka menjamin tujuan - tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang berlingkup nasional .

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum diarahkan agar peserta didik menghayati dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD sebagai sekolah umum merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut secara keseluruhan dalam lingkup Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹³.

Ruang Lingkup Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui oleh peserta didik ketika mereka memasuki pendidikan formal (sekolah). Proses pembelajaran PAI di sekolah dasar yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja, yang memiliki etos kerja islami.

Dengan membawa beragam kepribadian, latar belakang keluarga, serta pengalaman pendidikan sebelumnya, peserta didik dibentuk melalui proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran PAI di SD yang dilaksanakan akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran

¹³_____. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Depdiknas, 2006) h.20

akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran PAI di SD. Menurut Hobban, manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Sistem manajemen pembelajaran tersebut berkenaan dengan teknologi pendidikan di mana teknologi merupakan organisasi terpadu dan kompleks mulai dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen itu sendiri. Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Reigeluth berpendapat bahwa manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Manajemen pembelajaran adalah proses menolong peserta didik untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Konsekuensinya adalah manajemen pembelajaran menciptakan peluang apakah yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana peserta didik belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru PAI sebagai seorang manajer harus bisa berperan secara maksimal dalam melaksanakan fungsi manajemen, antara lain merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengevaluasi pembelajaran PAI ¹⁴.

14 Komarudin. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Delangu Tahun Ajaran 2002/2003*”, Tesis. (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2004) h.30

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan ilmu terapan yang sistematis yang berkenaan dengan peran seorang guru PAI melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang baru dalam diri peserta didik secara keseluruhan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru PAI sebagai seorang pendidik profesional dengan berbagai kompetensinya mempunyai otonomi dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari diimplementasikannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, guru juga berperan sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru PAI terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. Kelima fungsi manajemen tersebut yang menjadi perhatian peneliti. Kaitannya dengan pembelajaran, fungsi-fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut¹⁵ :

15 Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2007)h. 20

Pertama, perencanaan (*planning*) pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kriteria ketuntasan minimal

Kedua, pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Kesulitan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi disebabkan kurikulum dan silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya memuat pokok-pokok materi. Selanjutnya guru dituntut mampu menjabarkan pokok-pokok materi tersebut.

Ketiga, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disingkat dengan ROPES, yaitu *review*,

overview, presentation, exercise, and summary. *Review* merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajaki kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengingat kembali materi sebelumnya. *Overview* merupakan tahap dimana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari. *Presentation* yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian *exercise* merupakan tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Sedangkan *summary* merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu.

Keempat, kepemimpinan (*leading*) pembelajaran. Memimpin merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Guru merupakan *motivator* untuk mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu memperkuat motivasi peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Kelima, evaluasi (*controlling*) pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program. Menurut

Suharsini Arikunto, proses evaluasi pembelajaran ini meliputi pengukuran dan penilaian.

Guru PAI melalui perannya sebagai seorang manajer, menciptakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan *instrumental input dan environment input* sehingga menghasilkan *output* (lulusan) yang memiliki etos kerja islami.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Metode Penelitian

Panelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka. Karena peneliti ingin mendeskripsikan atau mengungkapkan manajemen pendidikan agama islam di SD Negeri 200222 sebagai masukan bagi sekolah dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan manajemen pemebelajaran di SD Negeri 200222 ¹⁶.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengungkapan apa-apa yang dieksplorasikan atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata lain, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang akan diteliti.

16, Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta). h. 39

Pendapat lain penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial. Peneliti berusaha memahami makna yang terkandung dalam suatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar belakang sosial tersebut dan untuk dapat mengungkapkan pelaku itu serta maknanya perlu dilakukan pengamatan dan wawancara dengan para aktor .

Menurut penelitian bahwa manusia (a) Manusia itu berbuat atas dasar makna yang melekat pada tujuan apa yang diperbuatnya, (b) Makna berkembang dari interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari artinya makna yang dimaksud dapat dipelajari, direvisi, diperbaiki, dipelihara dan diberi batasan-batasan dalam konteks interaksi manusianya dan (c) Makna-makna tersebut dipegang dijadikan acuan dan diinterpretasikan oleh seorang dalam berhubungan dengan sesuatu yang dihadapinya. Oleh karena karena itu dalam mempelajari tingkah laku manusia harus dipelajari menurut makna pelakunya. Tanpa diketahui maknanya pemahaman fenomena sosial, budaya dan perilaku manusia secara benar dan utuh sukar dilakukan.

Mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia pelakunya. Atas dasar itu, pada hakekatnya kegiatan inti penelitian ini didasarkan atas pemahaman makna tentang sesuatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian ¹⁷.

17 Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta). h. 57

Berdasarkan hal diatas pendekatan penelitian yang cocok sebainya bersifat kualitatif dengan karakteristik sebagai berikut : (1) latar alamiah sebagai objek manipulasi, artinya data diambil apa adanya dari lapangan, (2) peneliti adalah instrumen kunci, tidak seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan angket, daftar isian dan lain-lainnya, (3) penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada proses manajemen sarana pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan manajemen serta dapat mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan, (4) penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif dan (5) makna yang dimiliki pelaku yang didasari tindakan-tindakan pelaku merupakan aspek esensial dalam penelitian.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pola siklus yang berlangsung secara berulang melalui ttiga tahapan yaitu (1) eksplorasi yang meluas atau menyeluruh dan biasanya masih bergerak pada tahap permulaan (2) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu dan (3) pengecekan atau konfirmasi hasil temuan peneliti. Tahapan-tahapan tersebut diulangi beberapa kali sesuai ruang lingkup penelitian yang makin lama makin menyempit sehingga semua pertanyaan telah terjawab¹⁸

18 Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta). h. 57

1. Sumber Data

a. Populai

Populasi adalah seluruh subjek atau individu yang akan diteliti. Dalam penelitian¹⁹ ini, populasinya adalah kepala sekolah, guru PAI , dan siswa – siswi di SD Negeri 200222 Padangsidempuan

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan sasaran penelitian yang dianggap representative mewakili populasi¹⁹.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya sedikit sedikit sehingga penelitiannya bersifat populasi, yaitu sejumlah orang guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa di sekolah SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

2. Pemilihan Latar Penelitian

Untuk dapat menggambarkan situasional yang sesungguhnya perlu ditentukan latar penelitian. Setiap situasi sosial mengandung tiga unsur yakni adanya tempat penelitian, pelaku penelitian dan adanya kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitian pada aktivitas manajemen sekolah yang dilaksanakan di SD negeri 200222 Padangsidempuan.

19 Suharsini Arikunto *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta6) h. 76

Setiap situasional sosial terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan yakni : (1) ruang (tempat) dalam aspek fisiknya, (2) pelaku aktor kegiatan yaitu semua orang yang akan terlibat dalam situasi kegiatan penelitian ini, (3) kegiatan aktivitas yaitu apa yang akan dilakukan para informan dalam kegiatan penelitian ini sehingga diperoleh matrik yang terperinci mengenai hal-hal yang dapat menjadi fokus pengamatan. Sebagai peneliti mempunyai gambaran jelas tentang berbagai kemungkinan itu.

Situasi sosial di SD negeri 200222 Padangsidempuan terdapat 4 unsur pelaku (aktor) seperti (1) pimpinan sekolah (2) guru-guru, (3) pegawai sekolah (4) siswa dan (5) BP3. dengan demikian pengamatan akan diarahkan terhadap lokasi dan lingkungan sekolah para aktor dan kegiatan yang menunjang pelaksanaan manajemen untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 200222 Padangsidempuan dengan alasan bahwa SD Negeri No. 200222 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pembelajaran PAI untuk meningkatkan proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan instruksional serta peneliti mudah mendapatkan izin penelitian. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat yang menyatakan untuk penelitian kualitatif harus mempertimbangkan (1) sederhana untuk melakukannya (*simplicity*) (2) mudah untuk memasukinya (*accessibility*), (3) tidak terlalu ketara dalam melakukan penelitian (*permissibility*) (4) mudah memperoleh izin (*permissioness*) (5) aktivitas

dilakukan dengan berulang ulang (*frequentli recurring activities*) dan (6) mudah berpartisipasi (*easy of participant*)

Setelah memperoleh izin dari kepala sekolah maka kegiatan penelitian akan langsung dimulai. Disini peneliti melakukan wawancara dengan para informan dan sekaligus juga melakukan observasi yang berhubungan dengan kajian penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui obsevasi dan wawancara.

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Disamping itu, juga dilakukan pengamatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor. Dengan kata lain untuk mengenal dunia sosial, peneliti harus hidup dikalangan masyarakat SD Negeri No. 200222 Padangsidempuan, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan mereka, mencatat apa yang dilihat, didengar serta mencatat apa yang mereka katakan.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan tidak dengan formal dengan aktor. Pertanyaan dimaksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus pertanyaan atau permasalahan penelitian. Sedangkan pertanyaan yang tidak terstruktur dimaksudkan untuk melihat dan menyesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilaksanakan. Dalam wawancara selalu dilaksanakan dalam situasi yang wajar, biasa dan tidak dalam waktu tergesa-gesa. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan memakan waktu yang cukup lama.

3. Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa : pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan kepala sekolah ataupun keputusan lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada hubungannya dengan fokus penelitian yaitu mengenai manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan

4. Analisis Data

Data-data yang peneliti dapatkan, akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang diproses melalui catatan dan lain-lain, kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Miller Haberman, 1995:

15). Data yang diperoleh, akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari :

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data, setelah pengumpulan data selesai, dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data. Data yang direduksi, disajikan dalam bentuk narasi.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Untuk melengkapi metode analisis data, Penulis menggunakan metode analisis data SWOT untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

5. Triangulasi

Untuk keabsahan dari data penelitian yang telah dikumpulkan digunakan tehnik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan seesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada metode penelitian kualitatif hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan, (a) Antar hasil wawancara dengan hasil pengamatan, (b) Apa yang dikatakan kepala sekolah SD Negeri 200222 Padangsidempuan dengan apa yang dikatakan guru-guru , pegawai dan informan lainnya (c) Keadaan persfektif

seseorang dengan perspektif orang lain. Selanjutnya peneliti menggunakan teori-teori untuk melihat kesesuaian atau dukungan hasil-hasil penelitian.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Januari sampai dengan 12 Februari 2011 di SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

A. Gambaran Umum SD Negeri 200222 Padangsidempuan.

Sekolah Dasar Negeri 200222 Padangsidempuan terletak di JL Sahala Muda Pakpahan No.10 Padangsidempuan. SD Negeri 200222 Padangsidempuan memiliki bangunan sendiri yang terdiri dari tigaa belas local dengan rincian:

1. Tujuh lokal ruang belajar dipakai untuk kelas pagi dan elas siang. Adapun kelas pagi adalah I-A,V-A, V-B, VI-A, VI-B, VI-A dan VI-B, kelas siang adalah II-A, II-B, III-A dan III-B
2. Satu local ruangan praktek siswa
3. Satu lokal untuk ruang guru (kantor);
4. Satu Lokal untuk Kepala Sekolah
5. Satu lokal untuk Ruang Tata Usaha
6. Satu lokal untuk perpustakaan;
7. Dan satu kantin sekolah

SD Negeri 200222 Padangsidempuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan anak didik Cerdas, Pintar, Rajin, Disiplin, dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Misi:

Adapun yang menjadi misi dari SD Negeri 200222 Padangsidempuan yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- b. Menegakan disiplin bagi seluruh anak didik dan tenaga pengajar
- c. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi diri dan dikembangkan secara optimal
- e. Meningkatkan rasa cinta terhadap budaya daerah

Keseluruhan siswa-siswi MTsN Batang Toru Tapanuli Selatan berjumlah 544 orang, dengan jumlah sebagai berikut

1. Kelas I-A berjumlah 45 orang

Laki-laki : 20 orang

Perempuan : 25

2. Kelas I-B berjumlah 47 orang

Laki-laki : 24

Perempuan : 23

3. Kelas II-A berjumlah 48 orang

Laki-laki : 29

Perempuan : 19

4. Kelas II-B berjumlah 43 orang

Laki-laki : 19 orang

Perempuan : 24 orang

5. Kelas III-A berjumlah 44 orang

Laki-laki : 24

Perempuan : 20

6. Kelas III-B berjumlah 48 orang

Laki-laki : 23 orang

Perempuan : 25

7. Kelas VI-A berjumlah 45 orang

Laki-laki : 18 orang

Perempuan : 27

8. Kelas VI-B berjumlah 49 orang

Laki-laki : 28

Perempuan : 21

9. Kelas V-A berjumlah 42 orang

Laki-laki : 19

Perempuan : 23

10. Kelas V-B berjumlah 41 orang

Laki-laki : 22 orang

Perempuan : 19 orang

11. Kelas VI-A berjumlah 45 orang

Laki-laki : 21

Perempuan : 24

12. Kelas VI-B berjumlah 47 orang

Laki-laki : 27

Perempuan : 20

Tenaga pengajar dan pengelola sekolah SD Negeri 200222

Padangsampung secara keseluruhan berjumlah 22 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

➤ Laki-laki : 6 orang.

➤ Perempuan : 16 orang.

b. Tingkat Pendidikan

- S1 : 4orang.
- D2 : 5 orang.
- SPG: 11 orang.
- SMA : 2 orang

Adapun sarana yang tersedia di SD Negeri 200222 Padangsidempuan sebagai berikut:

1). Alat Praktek IPA

Alat praktek IPA yang ada di SD Negeri 200222 Padangsidempuan yaitu:

- a. Mikroskop.
- b. Alat peraga tubuh/kerangka manusia.
- c. Alat peraga elektronik sederhana
- d. Jenis batu-batuan alam.
- e. Alat Pengujian teori IPA sederhana.
- f. Bangun ruang

2). Gedung sekolah milik sendiri

3). Lapangan *Volley Ball*

4). Lapangan Tenis Meja

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi rutinitas siswa/siswi SD Negeri 200222 Padangsidempuan yaitu:

- a. Pramuka
- c. Sepak bola
- d. Volley Ball
- e. Tenis Meja

f. Les tambahan

g. PBB

B. Deskripsi Data

Gambaran Umum Tingkat Profesionalisme Guru SD Negeri 200222
Padangsidimpuan jumlah guru seluruhnya berjumlah 45 orang dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga SD Negeri 200222 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Ijasah Tertinggi	Keterangan
1	Hj. Rahima batubara, SPd,SD	S1	Kepala Sekolah
2	Nurhanifah Siregar, AMa,Pd	D2	Guru Kelas
3	Nurhawani	SPG	Guru Kelas
4	Gerna siregar, SPd.I	S1	Guru Agama Islam
5	Nurleli Hartini	SPG	Guru Kelas
6	Nasbiah, AMa,Pd	D2	Guru Kelas
7	Purnama, SPd	S1	Guru Kelas
8	Ernidawati	SPG	Guru kelas
9	Nurliati	SPG	Guru Kelas
10	Syafrida	SPG	Guru kelas
11	Herlina Hidayati	SPG	Guru Kelas
12	Yusnauli AMa	D2	Guru Agama Islam
13	Dorlince	SPG	Guru Agama Kristen
14	Rahmawati	SPG	Guru kelas
15	Irsan Arsandi	SGO	Guru Olah Raga
16	Syafriadi, SPd	SGO	Guru Olah Raga
17	Syaiful Bahri	SPG	Guru Bantu Sekolah
18	Muhammad najib	SPG	Guru Bantu Sekolah
19	Lina Aminah	D2	Tata Usaha
20	Ramadhan Syahputra	SMA	Guru Bantu Sekolah
21	Minta Ito	D2	Tata Usaha
22	Syaiful Anwat	SMA	Penjaga Sekolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru pendidikan agama islam ada 2 orang dengan latarbelakang pendidikan Sarjana dan D2.

C. Analisa Sistem Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan

1. Acuan Pembelajaran PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan

Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 200222 maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data terhadap sistem pendukung terciptanya manajemen PAI di SD Negeri 200222 padangsidempuan tersebut. Adapun terciptanya manajemen PAI tersebut karena dukungan dan peran serta masing-masing perangkat sekolah di SD negeri 200222 Padangsidempuan. Adapun tugas dan peranan masing-masing personal pendidikan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 200222 Padangsidempuan adalah sebagai berikut

1. Kepala Sekolah berperan sebagai

- a. supervisor,*
- b. manager dan administrator*
- c. Evaluator*
- d. Fasilitator/Komunikator*
- e. Motivator*

2. Guru, berperan sebagai pengembang dan transformator ilmu kepada para peserta didik. Guru juga mempunyai peran sebagai motivator, supervisor dan evaluator terhadap perkembangan psikologi dan ilmu para peserta didik.

3. Siswa berperan sebagai peserta didik yang mempunyai tugas untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu serta mampu mengembangkannya sebagai proses awal kembali dalam menciptakan manusia-manusia yang berguna.
4. Orang tua/ wali siswa/ masyarakat dan lingkungan juga mempunyai tugas sebagai pengawas kegiatan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan.

Hubungan yang kondusif sangat diharapkan antar personal pendidikan karena tanpa hubungan yang baik maka pelaksanaan pendidikan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Misalnya guru selain sebagai pendidik dan pemimpin bagi siswanya ia juga sebagai pembantu pelaksana administrasi pendidikan, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antar kepala sekolah dengan guru, siswa dan orangtua serta masyarakat sekitarnya, guru juga demikian harus menjalin silaturahmi dengan orang tua siswa agar lebih mudah memahami psikologi peserta didik yang mana hal ini sangat membantu dalam upaya peningkatan mutu materi yang disampaikan. Artinya setiap personal dalam pelaksanaan pendidikan sangat diperlukan partisipasinya demi tercapinya mutu pendidikan yang diharapkan.

Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran :

1. Tujuan harus jelas, diperkuat oleh pemikiran yang rasional
2. Program dimulai dari yang sederhana, didasarkan pada data-data yang empirik
3. Program yang disusun harus sinkron dengan tujuan yang dirumuskan
4. Program harus menyangkut segala aspek/ menyeluruh

5. Koordinasi dengan para pelaksana kegiatan program pendidikan
6. Dipayungi oleh al Qur'an dan hadits, artinya sesuai dengan norma dan nilai syariah Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat member peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginankeinginannya yang timbul.

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mngolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidika Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melaui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir tidak terbentuknya kepribadian muslim.

8. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan adalah

1. Kalender Pendidikan

Pada awal tahun ajaran baru Kepala sekolah SD Negeri 200222 akan mengadakan rapat dalam penyusunan kalender pendidikan sekolah dan penyusunan jadwal pelajaran setiap kelasnya. Dalam hal penyusunan kalender pendidikan sekolah acuan yang diambil adalah kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan dan di sebarakan pada seluruh guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan

2. Perencanaan Program Pengajaran Jurusan / Program Studi (Silabus)

Setelah diperoleh kalender pendidikan sekolah maka guru PAI disarankan untuk melengkapi program pengajaran PAI meliputi :

- a. Penyusunan silabus PAI (lampiran)
- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI (lampiran)

- c. Penyusunan acara praktek PAI (terlampir)
- d. Pembuatan soal ujian PAI
- e. Penilaian kemajuan belajar siswa dalam teori dan praktek
- f. Evaluasi terhadap proses pengajaran

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah RPP disusun maka pelaksanaan RPP harus sesuai sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik. Adapun unsur unsur RPP tersebut sebagai berikut :

- 1. Judul/Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan
- 2. Tujuan Instruksional Umum (TIU)
- 3. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
- 4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 5. Metode yang dipergunakan
- 6. Alat belajar, struktur Bahan/ Materi
- 7. Evaluasi
- 8. Sumber/Referensi/Pustaka

Demikian halnya pelaksanaan acara praktek PAI . Adapun Kerangka Acuan (TOR) Praktek memuat unsur-unsur :

- 1. Latar belakang
- 2. Tujuan
- 3. Lokasi dan sasaran
- 4. Pembagian kelompok
- 5. Jadwal kegiatan

6. Pembimbing praktek

4. Evaluasi Program Pengajaran

Setelah jumlah jam PAI mencukupi maka sesuai dengan kalender pendidikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 13 Desember sampai dengan 18 Desember 2010. Dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran peneliti tidak berada di tempat tetapi peneliti hanya melihat data hasil evaluasi pembelajaran PAI. Adapun hasil penilaian PAI kelas VI-A dan VI-B adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI-A Tahun Ajaran 2009/2010 di SD negeri 200222 Padangsidempuan (n=45)

No	Nama Responden	Nilai Fiqih
1	Ira Kartika	7
2	Ramdani	8
3	Fitri Rahayu	9
4	Ahmad Fachrurrazi	7
5	Kholidatul Hasanah	7
6	David Suyanto	7
7	Listiani	7
8	Deni Iskandar	8
9	Ningsish Wulandari	8
10	Ahmad Kartolo	8
11	Dedi Inandar	9
12	Indira wati	9
13	Risky Siregar	7
14	Dasopang	6
15	Tunnen Darji	7

16	Asna Juliyanti	8
17	Asni Hana	7
18	Siti Zubaedah	6
19	Adi Pratama	8
20	Siti Juliaha	8
21	Hendri Nugroho	9
22	Ennila	8
23	Dedi Kusuma	8
24	Indah fitri	7
25	Nelli Rosanna	7
26	Amira Damayanti	7
27	Budi laksana	7
28	Erika suani	8
29	Jizi Jilani	7
30	Aqila Ananstaya	7
31	Doni Kusuma	8
32	Enila marlan	7
33	Siti Ramida	9
34	Tini marito	8
35	Abdulaah Gifari	9
36	Annisyah	7
37	Fajri Ginanjar	8
38	Aulia rahman	7
39	Andini alisa	8
40	Sarinah	6
41	Muhammad Rifai	8
42	Rasya alfaroh	7
43	Fadil Fatah	8
44	Farel Andani	7
45	Sulaimah	6

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI-B Tahun Ajaran 2009/2010 di SD negeri 200222 Padangsidempuan (n=47)

No	Nama Responden	Nilai Fiqih
1	Ayu Ningsih	7
2	Ahmad Sulaiman	7
3	Fitri Dartilla	7
4	jalaluddin	6
5	Anni Kholilah	7
6	Diansyah	8
7	Ernila Yanti	9
8	Iskandar	8
9	Ida Khairani	7
10	Bobiansyah	9
11	Syafuruddin	7
12	Juliyanti	8
13	Andi Pratama	6
14	Dedi Kurniawan	8
15	Ahmad Sobari	7
16	Ahmad Ansor	8
17	Handam	7
18	Ramidah	9
19	Adi Putra	8
20	Dini Nuryantini	8
21	Hendrik Kusuma	7
22	Melan Fatwa	9
23	Ika Irma	8
24	Irma Yuningsih	9
25	Elida Hasanah	7

26	Rosmawati	8
27	Aggun akila	8
28	Anni Kholida	9
29	Azizah	8
30	Azzahra	9
31	Wawan Kurniawan	9
32	Rina Rahmadasari	8
33	Melinda Sari	8
34	Lanma Indah	9
35	Sofyan	8
36	Risky Anita	7
37	Dedi Dernima	8
38	Indra irnanda	8
39	Muhammad Yusuf	7
40	Okki Setawan	7
41	Haris siregar	8
42	Andi Lumalo	6
43	Fendi andi	6
44	Zul Arman	8
45	Abdul halim	9
46	Amas Muda	8
47	Edi Kurniawan	7

Dari hasil prestasi belajar yang didapat oleh siswa di SD Negeri 200222 Padangsidempuan dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah dasar. Peneliti berpendapat prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah

sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara :

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Hal ini sesuai dengan hadist dari Abu Daud Ad-Darda. *radhiyallahu .anhu*, ia berkata, *.Aku mendengar Rasulullah shallallahu .alaihi wasalallam* bersabda:

Artinya *“Barang siapa menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar akan membentangkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu sebagai bentuk keridhaan terhadap yang mereka lakukan. Sesungguhnya orang alim akan dimohonkan ampunan oleh seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan-ikan pun turut beristighfar untuknya. Keutamaan orang alim atas orang ahli ibadah seperti keutamaan bulan malam purnama atas seluruh bintang bintang.*

Dari hadits di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Allah SWT. memberikan suatu penghargaan dan kemudahan bagi orang yang senantiasa belajar dan menuntut ilmu sehingga Allah menjanjikan bagi mereka kenikmatan

untuk memudahkan menuju pintu syurga. Selain itu, orang .alim tidak hanya diberikan keistimewaan oleh Allah SWT melainkan seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi akan memohonkan ampun baginya.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garisgaris besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Dalam sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

a. Cognitive Domain (Ranah Kognitif),

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan yaitu :

1). Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya.⁴³

Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan

2). Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3). Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikansebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4). Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi

yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5). Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan criteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b. Affective Domain (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hail belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1). Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangannya itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2). Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3). Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.⁵⁸

4). Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.⁵⁹ Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5). Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik

pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

c. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.⁶³ Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut .motorik. karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan .Automatisme. yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan agama ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Al-Qur.an, keterampilan melaksanakan gerakan-gerakan shalat. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan telah sesuai dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

J. PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan manajemen di SD Negeri 200222 Padangsidempuan ada beberapa analisa yang dilakukan peneliti. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru PAI terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. Kelima fungsi manajemen tersebut yang menjadi perhatian peneliti. Kaitannya dengan pembelajaran, fungsi-fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut

Pertama, perencanaan (*planning*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222 Padangsidempuan yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, proram semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal

Kedua, pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222 Padangsidimpuan . Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Kesulitan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi disebabkan kurikulum dan silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya memuat pokok-pokok materi. Selanjutnya guru dituntut mampu menjabarkan pokok-pokok materi tersebut.

Ketiga, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222 Padangsidimpuan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disingkat dengan ROPES, yaitu *review*, *overview*, *presentation*, *exercise*, and *summary*. *Review* merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajaki kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengingat kembali materi sebelumnya. *Overview* merupakan tahap dimana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari. *Presentation* yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian *exercise* merupakan tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Sedangkan *summary* merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu.

Keempat, kepemimpinan (*leading*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222 Padangsidimpuan . Memimpin merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Guru merupakan

motivator untuk mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu memperkuat motivasi peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Kelima, evaluasi (*controlling*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222 Padangsidimpuan. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program. Menurut Suharsini Arikunto, proses evaluasi pembelajaran ini meliputi pengukuran dan penilaian.

Guru PAI melalui perannya sebagai seorang manajer, menciptakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan instrumental input dan environment input sehingga menghasilkan output (lulusan) yang memiliki etos kerja islami. Etos kerja islami bertumpu pada akhlakul karimah, di mana akhlaknya dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adalah ibadah dan berprestasi itu indah. Ada 25 ciri etos kerja muslim, antara lain

1. candu terhadap waktu;
2. memiliki moralitas yang bersih (ikhlas);
3. candu terhadap kejujuran;
4. memiliki komitmen;
5. istiqomah;

6. disiplin
7. berani menghadapi tantangan;
8. percaya diri;
9. kreatif
10. bertanggung jawab;
11. merasa bahagia karena melayani;
12. memiliki harga diri;
13. memiliki jiwa kepemimpinan (leadership)
14. berorientasi ke masa depan;
15. hidup hemat dan efisien;
16. memiliki jiwa wiraswasta (*enterpreneurship*);
17. memiliki insting bertanding (*fastabiqul khairat*)
18. memiliki keinginan untuk mandiri (*independent*);
19. kecanduan belajar dan haus mencari ilmu;
20. memiliki semangat perantauan;
21. memperhatikan kesehatan dan gizi;
22. tangguh dan pantang menyerah;
23. berorientasi pada produktivitas;
24. memperkaya jaringan silaturahmi;
25. memiliki semangat perubahan (*spirit of change*).

Hasil evaluasi program pengajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk raport setiap semesternya. Berdasarkan hasil analisa situasional manajemen pembelajaran di SD Negeri 200222 Padangsidempuan tersebut peneliti dapat

membuat analisa SWOT berdasarkan *elemen man, methode, money* dan *material* (terlampir)

Berdasarkan hasil analisa SWOT pada pelaksanaan manajemen PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan terdapat beberapa masalah yaitu :

1. Beban kerja tenaga pengajar guru PAI tidak sebanding dengan jumlah siswa yang diajarkan dimana guru PAI hanya 2 orang
2. Metode pengajaran yang diberikan tidak semaksimal jumlah siswa yakni 2 guru PAI dengan jumlah siswa 450 siswa
3. Pemberian tunjangan kadangkala tidak sesuai dengan jadwal.
4. Kekurangan alat-alat paraktek PAI dilakukan dengan membeli alat praktek tersebut dan dibebankan bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas peneliti telah memeberikan solusi pada pihak sekolah dan peneliti telah ikut bekerjasama dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun peran peneliti selama melaksanakan penelitian di SD Negeri 2002222 Padangsidempuan adalah

1. Ikut ambil alih dalam proses pelaksanaan program pengajaran PAI di kelas VI-A dan kelas VI-B.
2. Mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dalam hal pengadaan alat-alat praktek PAI seperti Alqur'an, poster cara berwuduk, poster cara sholat, poster cara bertayammum, poster doa dan lainnya

Adapun hasil dari penelitian dalam hal pelaksanaan manajemen PAI di SD Negeri 200222 Padangsidempuan yaitu :

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan telah dikelola dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen pembelajaran dalam praktek pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Guru PAI telah menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang memerlukan penyempurnaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yakni *instrumental point* dan *enviromental point*. *Instrumental point* mencakup metode pembelajaran, kurikulum, media, kompetensi guru, sarana prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Sedangkan *Enviromental point* mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Upaya yang ditempuh untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan antara lain melalui pelatihan profesionalisme dan *performance* bagi guru, pemanfaatan dan penyempurnaan sarana prasarana PAI, meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu factor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, di butuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa

Kemudian di dalam PP. No. 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat3) menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi:

- 1). Kompetensi pedagogik;
- 2). Kompetensi kepribadian;
- 3). Kompetensi profesional;

4). Kompetensi sosial.

Disyaratkan juga bahwa menjadi guru harus sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. . Kemampuan yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari peran guru dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal, Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain:

- 1). adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan,
- 2). semua guru belum semuanya disertifikasi,
- 3). pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan,
- 4). kesejahteraan guru yang belum memadai.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain:

- 1). Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal,

- 2). Kurang sempurna pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa,
- 3). Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung terutama di tingkat dasar.

Berdasarkan uraian diatas guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bagian dari barisan para guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak disekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam. Tugas ini sangatlah berat karena selain adanya tuntutan di dunia dan akhirat juga baik buruknya prilaku kepribadian siswa yang pertama ditanya adalah siapa guru agamanya.

Menurut Muhaimin para ulama telah memformulasikan sifat wajib yang mesti ada pada seorang Rosul yaitu, (1) *Al-Shidq*; (2) *Al-Amanah*; (3) *Al-Tabligh*; (4) *Al-Fathonah*, sifat-sifat tersebut diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meneladaninya agar berhasil dalam tugas-tugas kependidikannya. Sifat-sifat, tersebut sekaligus mencerminkan profil guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan (ideal). Berdasarkan sifat-sifat tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam agar dalam menjalankan tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut intinya terkait dengan aspek personal dan aspek profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut para ulama ditempatkan pada posisi yang utama. Sedangkan aspek profesional menyangkut profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Atas dasar itulah asumsi yang

melandasi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dapat diformulasikan sebagai berikut, "Guru Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilamana dia memiliki kompetensi *Personal-Religius* dan kompetensi **Profesional-Religius**". Kata *Religius* selalu dikaitkan dengan masing-masing kompetensi tersebut menunjukkan adanya komitmen guru Pendidikan Agama Islam kepada ajaran Islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah perilaku kependidikan yang dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan dan didudukkan dalam perspektif Islam.

SD Negeri 200222 Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan formal yang mana guru-gurunya semakin ditingkatkan mutu dan kompetensinya, kalau dulu guru-guru SD kebanyakan hanya lulusan sarjana muda namun sekarang kebanyakan dari mereka lulusan S-1 (Strata-1). Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam rangka peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan. Tetapi walaupun demikian mengingat tugas guru Pendidikan Agama Islam yang menyangkut tanggung jawab moral yaitu mendidik peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

Oleh karena itu sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surat Ali Imran ayat 79 :



Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kalian menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kalian menjadi orang-orang rabbani(orang yang Sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT.), Karena kalian selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kalian tetap mempelajarinya.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Kemudian di dalam PP. No. 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat3) menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: 1). Kompetensi pedagogik; 2). Kompetensi kepribadian; 3). Kompetensi profesional; dan 4). Kompetensi sosial. Disyaratkan juga bahwa menjadi guru harus sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari peran guru dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di SD negeri 200222 Padangsidempuan sudah memenuhi criteria guru professional yakni tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan mampu memikul dan melaksanakan

tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Guru PAI di SD Negeri 200222 Padangsidimpuan telah melakukan beberapa hal yang menyangkut profesionalisme guru yaitu :

1.1 Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

- a. Mampu membuat Rencana program Pembelajaran (RPP).
- b. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

1.2 Menguasai bahan pelajaran.

- a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
- b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa.

1.3 Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar.

- a. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa.
- b. Mampu memberikanap persepsi kepada siswa.
- c. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- d. Mampu menggunakan alatbantu pengajaran.
- e. Mampu Mengatur dan mengubah suasana kelas.
- f. Mampu memberikanteguran bagi siswa.
- g. Mampu mengatur murid.
- h. Mampu member *reward* dan sanksi pada siswa.
- i. Mampu memberi pujian kepada siswa.dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

1.4 Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

- a. Mampu membuat dan mengoreksi soal.
- b. Mampu memberikan hasil penilaian (*raport*).
- c. Mampu mengadakan remedial.

Menurut Supriadi untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Arifin juga mengemukakan guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai;

- a. dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21;
- b. penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia;

c. pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program *pre-service* dan *in-service* karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.

Dengan adanya persyaratan profesionalisme guru ini tersebut diatas, maka profesionalisme guru PAI di dapat dikatakan SD Negeri 200222 Padangsidimpuan memiliki profesionalisme yaitu :

- (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang;
- (2) penguasaan ilmu yang kuat;
- (3) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi; dan
- (4) pengembangan profesi secara berkesinambungan.

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan bahwa pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang **invitation learning environment**. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai *fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, change agent, inovator, konselor, evaluator, dan administrator*.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru disekolah adalah akibat kondisi pendidikan nasional kita memang tidak secerah di negara-negara maju. Baik institusi maupun isinya masih memerlukan perhatian ekstra pemerintah maupun masyarakat. Dalam pendidikan formal, selain ada kemajemukan peserta, institusi yang cukup mapan, dan kepercayaan masyarakat yang kuat, juga merupakan tempat bertemunya bibit-bibit unggul yang sedang tumbuh dan perlu penyemaian yang baik. Pekerjaan penyemaian yang baik itu adalah pekerjaan seorang guru. Jadi guru memiliki peran utama dalam sistem pendidikan nasional khususnya dan kehidupan kita umumnya.

Guru sangat mungkin dalam menjalankan profesinya bertentangan dengan hati nuraninya, karena ia paham bagaimana harus menjalankan profesinya namun karena tidak sesuai dengan kehendak pemberi petunjuk atau komando

maka cara-cara para guru tidak dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Guru selalu diinterpendensi. Tidak adanya kemandirian atau otonomi itulah yang mematikan profesi guru dari sebagai pendidik menjadi pemberi instruksi atau penatar. Bahkan sebagai penatarpun guru tidak memiliki otonomi sama sekali. Selain itu, ruang gerak guru selalu dikontrol melalui keharusan membuat satuan pelajaran (SP). Padahal, seorang guru yang telah memiliki pengalaman mengajar di atas lima tahun sebetulnya telah menemukan pola belajarnya sendiri. Dengan dituntutnya guru setiap kali mengajar membuat SP maka waktu dan energi guru banyak terbuang. Waktu dan energi yang terbuang ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya.

Akadum menyatakan dunia guru masih terselingkung dua masalah yang memiliki mutual korelasi yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan; (1) profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendah gajinya. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerjanya; (2) profesionalisme guru masih rendah.

Selain faktor di atas faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh antara lain; (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak

di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Akadum juga mengemukakan bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru; (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2) rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3) pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan, (4) masih belum smooth-nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5) masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya. Kecenderungan PGRI bersifat politis memang tidak bisa disalahkan, terutama untuk menjadi pressure group agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun demikian di masa mendatang PGRI sepantasnya mulai mengupayakan profesionalisme para anggotanya. Dengan melihat adanya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru, pemerintah berupaya untuk mencari alternatif untuk meningkatkan profesi guru.

Adapun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III

bagi guru-guru SLTP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SLTA. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut secara entropi kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan.

Selain diadakannya penyetaraan guru-guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi. Program sertifikasi telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam (*Dit Binrua*) melalui proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (ADB Loan yang telah melatih 805 guru MI dan 2.646 guru MTs dari 15 Kabupaten dalam 6 wilayah propinsi yaitu Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB dan Kalimantan Selatan

Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dll secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seseorang termasuk guru.

Dengan demikian usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab bersama antara LPTK sebagai penghasil guru, instansi yang

membina guru (dalam hal ini Depdiknas atau yayasan swasta), PGRI dan masyarakat.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah di atas, faktor yang paling penting agar guru-guru dapat meningkatkan kualifikasi dirinya yaitu dengan menyetarakan banyaknya jam kerja dengan gaji guru. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah, jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Tidak heran kalau guru-guru di negara maju kualitasnya tinggi atau dikatakan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Dalam Journal PAT dijelaskan bahwa di Inggris dan Wales untuk meningkatkan profesionalisme guru pemerintah mulai memperhatikan pembayaran gaji guru diseimbangkan dengan beban kerjanya. Di Amerika Serikat hal ini sudah lama berlaku sehingga tidak heran kalau pendidikan di Amerika Serikat menjadi pola anutan negara-negara ketiga. Di Indonesia telah mengalami hal ini tetapi ketika jaman kolonial Belanda. Setelah memasuki jaman orde baru semua berubah sehingga kini dampaknya terasa, profesi guru menduduki urutan terbawah dari urutan profesi lainnya seperti dokter, jaksa, dll.

Berdasarkan data diatas dapat diambil beberapa hal mengenai profesionalisme guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan yaitu ;

- a. Guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan telah memiliki menjadi guru yang profesional. Dimana peran guru dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, maka keberadaan dan peningkatan profesi guru menjadi wacana yang sangat penting Profesionalisme menekankan

kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

- b. Guru yang profesional pada dasarnya ditentukan oleh attitudenya yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan willingness dan ability, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab bersama antara LPTK sebagai pencetak guru, instansi yang membina guru (dalam hal ini Depdiknas atau yayasan swasta), PGRI dan masyarakat.

BAB V

P E N U T U P

K. Kesimpulan

Dari serangkaian studi penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan, dapat disimpulkan:

2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan telah dikelola dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen pembelajaran dalam praktek pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Guru PAI telah menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang memerlukan penyempurnaan.
3. Perencanaan (*planning*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222 Padangsidempuan merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal

4. Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222
Padangsidimpuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi PAI secara tepat
5. Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222
Padangsidimpuan di kelas meliputi tahapan yaitu review, overview, presentation, exercise, and summary.
6. Kepemimpinan (*leading*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222
Padangsidimpuan telah dilakukan oleh guru PAI untuk memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati
7. Evaluasi (*controlling*) pembelajaran PAI SD Negeri 200222
Padangsidimpuan merupakan salah satu komponen pegukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun Evaluasi dilakukan dengan penilaian.
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yakni *instrumental point* dan *enviromental point*. *Instrumental point* mencakup metode pembelajaran, kurikulum, media, kompetensi guru, sarana prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Sedangkan *Enviromental point* mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

9. Upaya yang ditempuh untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 200222 Padangsidempuan antara lain melalui pelatihan profesionalisme dan *performance* bagi guru, pemanfaatan dan penyempurnaan sarana prasarana PAI, meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler PAI.
10. Guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan telah memiliki menjadi guru yang profesional. Dimana peran guru dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, maka keberadaan dan peningkatan profesi guru menjadi wacana yang sangat penting. Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.
11. Guru di SD Negeri 200222 Padangsidempuan termasuk guru profesional dimana guru profesional ditentukan oleh attitudenya yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan *willingness* dan *ability*, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab bersama antara LPTK

sebagai pencetak guru, instansi yang membina guru (dalam hal ini Depdiknas atau yayasan swasta), PGRI dan masyarakat.

L. Saran

1. Kaitannya dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, hendaknya pihak sekolah memberikan pelatihan yang lebih mendalam berkenaan dengan teori dan konsep manajemen pembelajaran serta aplikasinya di lingkungan sekolah, sehingga dapat menunjang pengelolaan berbagai aktifitas yang ada sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Pihak sekolah sebagai penyelenggara pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya meningkatkan kerja sama dengan orang tua tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlunya kerja sama dengan pihak orang tua dikarenakan waktu siswa sebenarnya lebih banyak ketika berada di luar sekolah terutama dalam lingkungan keluarga, sehingga para orang tua siswa diharapkan mampu untuk membantu para guru baik untuk mengarahkan maupun dengan memberikan contoh-contoh teladan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lebih variatif sehingga para siswa dapat terpenuhi keinginannya untuk mengapresiasi bakat dan minatnya dalam bidang agama.

5. Pihak sekolah hendaknya mengusahakan pengadaan sekaligus pengelolaan sekaligus pemanfaatan sarana prasarana pendidikan terutama sarana prasarana PAI dengan manajemen yang benar.

Tesis

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA SD NEGERI NO 200222 PADANGSIDIMPUAN**

**MELDA DIANA NASUTION
NIM. 09 PEDI 1724**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2011**

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan pengembangan Silabus PAI SLTA*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- _____. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2002.
- _____. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Hersey, P. and Blanchard. K. *Management of Organizational Bahavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prantice Hall, INC, 1982.
<http://www.depdiknas.go.id/>
- Komarudin. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Delangu Tahun Ajaran 2002/2003*”, Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nazarudin, Mgz. *Manajemen Pembelajaran*. Yogjakarta: Teras, 2007.
- Robert C, Bodgan dan Biklen Sari K. *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon, 1982.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
153
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana, 2007.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1998.

Syafarudin, dkk. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syamsudduha, St. *Manajemen Pesantren*. Yoyakarta: Graha Guru, 2004.

Syaodih, Nana. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1980.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, Basyirudin. *Metodologi pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

